

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak baik dalam bidang barang maupun jasa mempunyai misi dan strategi yang bertujuan untuk tetap dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Mereka harus dapat mempertahankan konsumen yang sudah mereka miliki dan berusaha secara aktif untuk mendapatkan konsumen baru yang lebih potensial. Sama halnya dengan perbankan, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah memasuki babak baru. Pertumbuhan industri perbankan syariah telah bertransformasi dari hanya sekedar lembaga intermediasi, melainkan menempatkan posisinya sebagai pemain utama dalam percaturan ekonomi di tanah air. Hal itu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Indonesia punya populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Sayangnya perbankan syariah Indonesia hanya menguasai pasar sebanyak 4,87% di tahun 2015. Saat ini dapat diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada persaingan dunia usaha yang semakin meningkat, baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa, terlebih-lebih pada perusahaan yang bergerak pada perusahaan perbankan. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan

nasabah. Untuk tujuan tersebut maka perusahaan perbankan memerlukan berbagai usaha agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Setiap perusahaan (bank) di dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba serta harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik salah satunya yaitu mengelola dana keuangan yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara efisien. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini bisa kita lihat melalui jumlah kantor perbankan syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk melihat statistik perkembangan perbankan Syariah di Indonesia selama periode tahun 2009 hingga 2017 secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS
Tahun 2009-2017

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2015	2015	2017
BUS								
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	711	1215	1390	1734	1987	2163	1990	1869
UUS								
Jumlah Bank	25	23	24	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	287	262	312	493	567	320	311	332
BPR Syariah								
Jumlah Bank	139	150	155	158	163	163	162	166
Jumlah Kantor	223	286	364	401	402	439	446	453

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan kantor perbankan Syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, dimana jumlah BUS, UUS, BPRS serta jumlah kantor meningkat setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2009 jumlah Bank Umum Syariah dari mulai 6 pada tahun 2009 sekarang bertambah menjadi 13 pada tahun 2017. Dan jumlah kantor dari tahun 2009 yaitu 711 naik sampai tahun 2017 yaitu berjumlah 1869 kantor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap adanya perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam memperlancar persoalan ekonominya.

Dalam mengembangkan usahanya ini bank syariah memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya dengan menjual saham dipasar modal. Akan tetapi tidak mudah bagi suatu emiten untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modal karena para investor mempunyai kriteria dalam menentukan suatu investasi. Kegiatan investasi atau penanaman modal sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor.¹

Harga saham merupakan acuan yang dipilih oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap detiknya, hal ini karena harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh kemampuan dari bank tersebut dalam menangani kinerja bank baik ekonomi maupun manajemen finansialnya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara tersebut. Untuk itu investor diharapkan mampu memperhatikannya dengan lebih serius. Selain itu investor juga harus mencari dan mempertimbangkan beberapa informasi tentang keadaan kondisi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung

¹ Sekilas tentang Pasar Modal dalam www.idx.co.id diakses pada tanggal 5 januari 2017

jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern dan ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Dengan laporan keuangan inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan tersebut.²

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memberikan informasi yang cukup. Untuk itu, analisis lanjutan seperti analisis rasio keuangan sangat perlu dilakukan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.³ Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan.⁴ Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*.

Untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini rasio yang akan dibahas adalah *Current Ratio* (CR). Rasio *Current Ratio* (CR) adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.⁵

² Fahmi, I. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012 hlm. 21

³ Fahmi. *Ibid*, hlm 49

⁴ Mardiyanto dan Jandono, Inti Sari Manajemen Keuangan, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 54

⁵ Hanafi, M.M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2011. Hlm. 37

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Bank yang mempunyai CR yang tinggi menunjukkan kekuatan suatu bank dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang dan harta lancar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap suatu bank.

Sedangkan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban panjangnya maka rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi karena semakin tingginya DER yang terjadi dalam perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh investor.⁶ Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Sebelum melakukan investasi, para investor akan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh saat menginvestasikan dana bank tersebut. Profit dari suatu bank sangat diharapkan oleh para investor, akan tetapi investor juga harus tetap berhati-hati dalam melakukan investasi. Alat untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return*

⁶ W.R, Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013. hlm. 59

On Equity (ROE). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.⁷

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba operasi) dari kegiatan operasi pokoknya. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pada penelitian kali ini, objek penelitian yang dituju oleh penulis terdapat pada Bank Central Asia (BCA) Syariah. Alasan kenapa peneliti memilih BCA Syariah adalah karena bank ini mendapat peringkat “sangat bagus” atas kinerja keuangan 2015 dari infobank Award 2015.⁸ BCA dikenal dengan bank yang banyak mempunyai rating baik dalam setiap waktu meskipun pada dasarnya bank ini berdiri pertama kali bukan dengan azaz syariah.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., PT, Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Pada tanggal 16 Desember 2009 telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance,

⁷ Hanafi. *Ibid*, hlm. 42

⁸ Berita terkini BCA Syariah dalam www.bcasyariah.ac.id diakses pada tanggal 8 november 2017

sehingga kepemilikan saham sebesar 99,99997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perusahaan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beropersasi sebagai bank umum syariah.

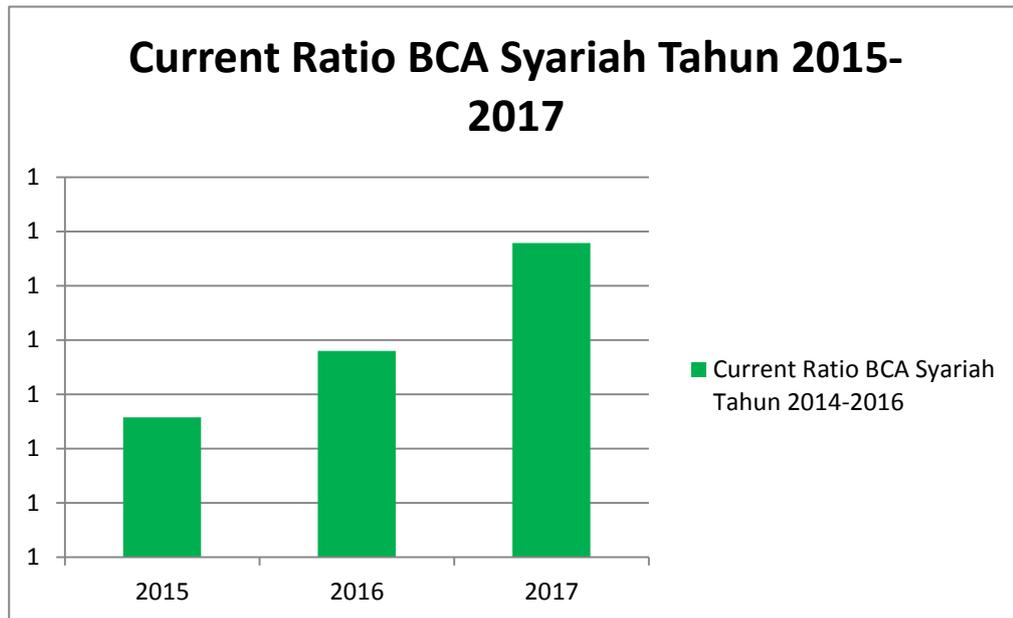
PT Bank Central Asia Syariah Tbk resmi menjadi emiten BEI pada 15 Januari 2013. Selama proses IPO, perusahaan menunjuk Bahana Sekuritas, CLSA Sekuritas, Danareksa Sekuritas, IndoPremier Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi atau joint lead underwriter.

BCAS melepas 2,62 miliar saham atau setara dengan 27 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga sebesar Rp1500 per saham. Dalam gelaran IPO ini, perusahaan berhasil meraup dana segar sebesar Rp1,33 triliun. Rencananya, mayoritas atau 80 persen raihan dana akan digunakan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.⁹

Dibawah ini adalah grafik rasio keuangan dan tingkat harga saham yang ada pada Bank Central Asia Syariah untuk periode tahun 2015-2017.

⁹ www.CNNIndonesia.com diakses pada tanggal 29 Juli 2018

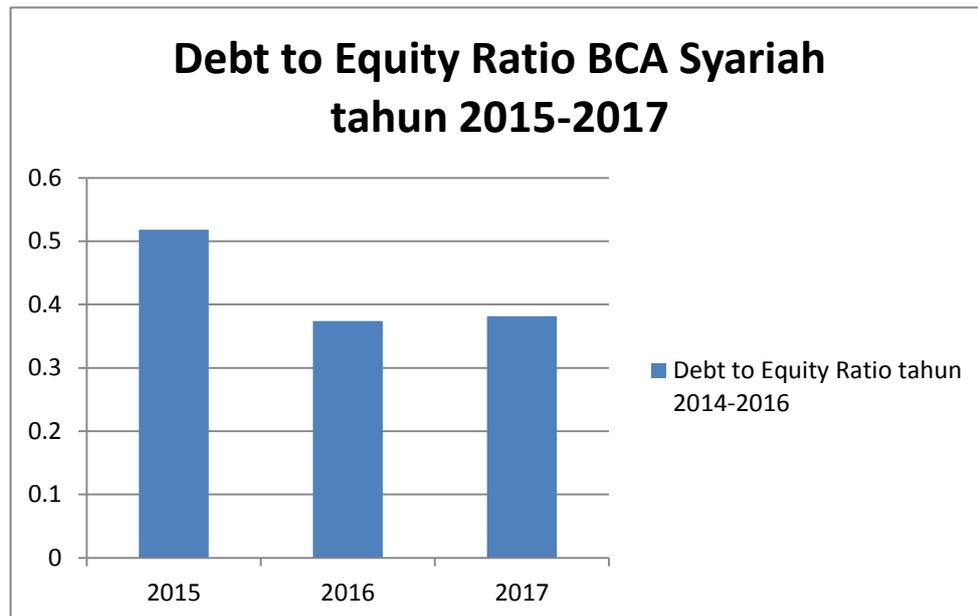
Grafik 1.1



Sumber laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah

Dari grafik 1.1 didapatkan bahwa Current ratio pada BCA syariah tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 1,12% menjadi 1,18% pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 naik menjadi 1.28%.

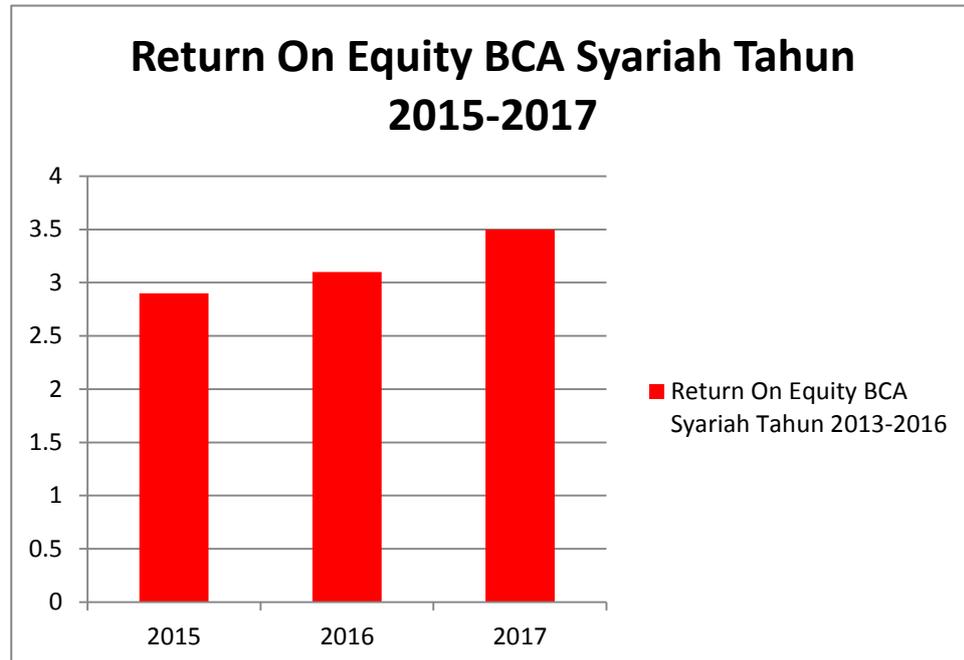
Grafik 1.2



Sumber laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah

Dari grafik 1.2 Didapatkan bahwa Debt to Equity Ratio pada BCA syariah tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi atau perubahan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 0,51%, sedangkan untuk tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,37% dan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 0,38%.

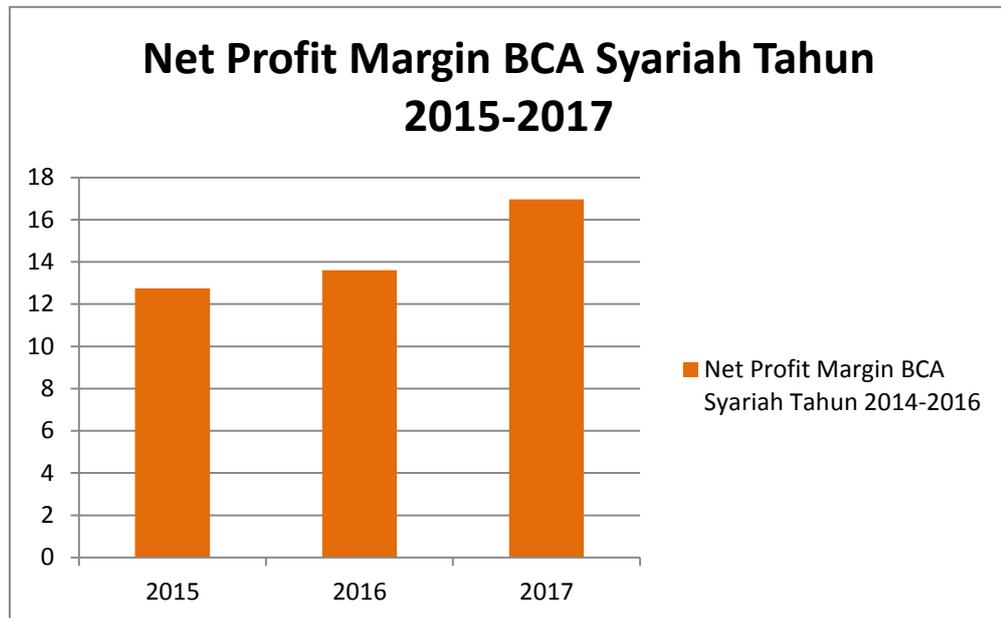
Grafik 1.3



Sumber laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah

Dari grafik 1.3 Didapatkan bahwa Return On Asset pada BCA syariah tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 2,9%, sedangkan untuk tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 3,1% dan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 3,5%.

Grafik 1.4



Sumber laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah

Dari grafik 1.4 Didapatkan bahwa Net Profit Margin pada BCA syariah tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi atau perubahan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 12,74%, sedangkan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 13,60% dan untuk tahun 2017 mengalami peningkatan lagi menjadi 16,97%.

Grafik 1.5



Sumber : Historical Price Of Yahoo Finance BCA Syariah Tahun 2015-2017

Sedangkan untuk grafik 1.5 harga saham yang diperoleh dari Historical Price Of Yahoo Finance BCA Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan bahwa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 harga saham mencapai Rp. 12.700 per lembarnya. Menginjak tahun 2016 harga saham naik mencapai Rp. 14.300 per lembarnya. Sedangkan untuk tahun 2017 harga saham per lembarnya sudah mencapai Rp. 20.350. Naiknya harga saham BCA Syariah disebabkan oleh adanya peringkat yang semakin bagus dari perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang diikuti semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui bahwa bank syariah yang ada di Indonesia sudah semakin banyak jenisnya bahkan setiap bank konvensional telah mengeluarkan bank yang berlatar belakang syariah dan berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak induknya yaitu bank konvensional.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai harga saham. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya : Menurut Valentino dan Sularto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham” menunjukkan variabel CR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan ROA dan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.¹⁰ Sedangkan menurut penelitian Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015) yang berjudul “Pengaruh variabel fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham (studi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45)” menunjukkan variabel ROA, PBV, EPS, PER, dan Sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. ROE, Sensitivitas inflasi dan Sensitivitas kurs memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari latar belakang teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas maka penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham khususnya pada Bank BCA Syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

¹⁰ Valentino, R. dan Sularto, L. 2013. (<http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/1187/1045>), diunduh 3 Oktober 2017

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi penelitian ini mencakup :

- a. Banyak rasio-rasio keuangan yang menentukan dan mempengaruhi harga saham.
 - b. Adanya faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham.
 - c. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham
2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran untuk menegaskan ruang lingkup dan memperjelas aspek-aspek yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini diadakan pembatasan masalah.

Pembatasan masalah antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ditinjau dari rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.
- b. Data penelitian pada variable bebas (X) didapatkan dari laporan keuangan BCA Syariah tahun 2015-2017 sedangkan untuk data penelitian pada variable terikat (Y) adalah harga saham yang telah dipublish pada *yahoo finance* dengan mengakses *history price of yahoo finance* atau bias juga dengan mengakses harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Equity*, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah.
2. Untuk menganalisis *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah.
3. Untuk menganalisis *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah.
4. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada PT. BCA Syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan berinvestasi agar terhindar dari resiko-resiko yang terjadi.

c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang diharapkan memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan praktis.

d. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya variabel CR, DER, ROE, dan NPM dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi oleh para investor.

2. Secara Teoritis

Salah studi empiris yang nantinya dapat memberikan sebuah gambaran, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

3. Untuk penelitian yang akan datang

Diharapkan dapat memberikan pemikiran, agar Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tetap eksis dan semakin berkembang dengan konsep-konsepnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Serta tidak lupa agar penelitian yang akan datang mampu memberikan penelitian yang lebih menguatkan tentang adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada dunia perbankan Syariah.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

a. Harga saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti

penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.¹¹ Menurut Eduardus Tandelilin harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.¹²

b. *Current Ratio (CR)*

Adalah hubungan total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aktiva lancar di biayai oleh hutang jangka pendek atau berapa kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek.¹³

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.¹⁴

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak terwujud.¹⁵

¹¹ Anoraga P. dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 100

¹² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen, Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Pertama, Cetakan kedua). 2007. Hal. 19

¹³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 131

¹⁴ Fahmi. *Pengantar manajemen keuangan..*, hal. 73

¹⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan..*, hal. 140-141

e. *Net Profit Margin* (NPM)

Ukuran kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan. Net Profit Margin, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Definisi operasional dari penelitian ini adalah

a. *Current Ratio* (CR)

Dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang/liabilities}}{\text{Total Equity – Intangible Assets}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Dapat menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

¹⁶ Ibid, hal. 139

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisa sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II Landasan teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden analisis data dan uji hipotesis.

BAB V Pembahasan penelitian terdiri dari bahasan data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan,

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.